

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian tentang “tindakan rendam air hangat campir kencur dalam menurunkan edema kaki pada ibu hamil di Puskesmas Oesapa”. Penelitian di laksanakan pada bulan Juni 2024. Pengambilan data dengan kuisisioner dengan jumlah responden 1 orang.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bagian ini memaparkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Oesapa tepatnya di Desa Kelapalima Kota Kupang. Luas wilayah Puskesmas Oesapa ±15,31 km² atau 8,49% dari luas Kota Kupang (180,27 km²), dan wilayah utara berbatasan dengan Teluk Kupang. Berbatasan dengan Kecamatan Oebobo di selatan, Kecamatan Tarus di timur, dan Kabupaten Kotalma di barat. Wilayah kerja Oesapa terdiri dari satu kelurahan, lima kelurahan dan 40 posyandu. Kecamatan Kelapalima sendiri memiliki delapan Poshandhu. Survei ini dilakukan selama 5 hari mulai tanggal 6 hingga 10 Juni 2024.

4.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Pengkajian yang di lakukan pada pasien Kamis 5 Juni 2024, di Puskesmas Oesapa, poli KIA. Pasien atas nama Ny. H. R berusia 20 tahun, saat ini pasien tinggal di Jalan Sitarda 4 Lasiana, beragama Kristen Protestan.

Ny. H berasal dari Takari, Pendidikan terakhir SMA/ sederajat dan pasien bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pasien datang ke puskesmas bersama saudari perempuan untuk melakukan pemeriksaan ANC yang pertama kali selama hamil. Hari pertama haid terakhir (HPHT) 9 November 2023, sehingga tafsiran partus pasien adalah 16 Agustus 2024, pasien hamil anak pertama, selama hamil pasien belum mendapatkan imunisasi, keluhan yang di rasakan pasien kaki bengkak dan disertai kram pada kaki.

Ny. H tidak pernah mengalami penyakit kronis atau penyakit menular. Dalam keluarga pasien dan keluarga suami pasien tidak ada yang mengalami penyakit diabetes melitus, hipertensi, penyakit jantung dan penyakit kronis lainnya. Pasien sangat bahagia dengan kehamilannya saat ini, dan berharap bayi yang di kandunginya sehat sampai lahir nanti.

Ny. H mengatakan nafsu makan lancar jenis makanan yang rumah yang disajikan adalah sayur, tempe, tahu, ikan. Pasien tidak memiliki alergi atau pantangan makanan. Pola

eliminasi pasien, frekuensi BAK 5-6 kali sehari dengan warna jernih dan bau khas. Frekuensi BAB 1 kali sehari dengan warna kuning dan bau khas. Pasien mengatakan mandi 2 kali sehari menggunakan sabun, menyikat gigi 2 kali sehari yaitu pagi dan malam, dan keramas 2 kali dalam seminggu menggunakan shampo. Pasien mengatakan tidurnya nyenyak jika tidak ada keributan. Pasien sering beraktivitas pada pagi dan sore hari. Saat dikaji tanda-tanda vital pasien yaitu, keadaan umum baik, kesadaran composmentis, tekanan darah 100/80 mm/Hg, nadi 87x/menit, respirasi 20x/menit, suhu 36,6°C, berat badan sebelum hamil 52 kg, berat badan sekarang 51kg, dan tinggi badan 155cm, lingkar lengan 23cm.

4.1.3 Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 1 orang pasien, yaitu ibu hamil trimester 3 (usia kehamilan 28-37 minggu), yang merupakan pasien di Puskesmas Oesapa dan melakukan pemeriksaan di Poli KIA (Kesehatan Ibu dan Anak).

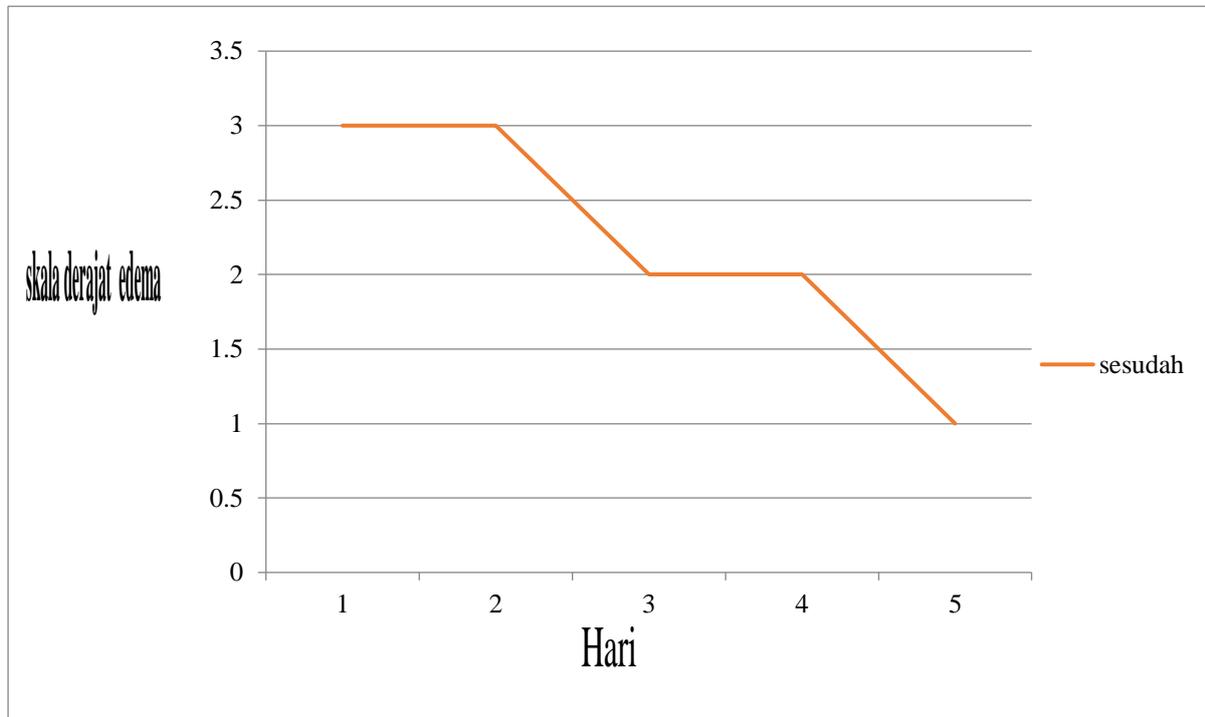
4.1.4 Gambaran edema kaki sebelum dan sesudah dilakukan rendam air hangat campur kencur

Tabel 4.2 Skala kedalaman derajat edema sebelum dan sesudah pemberian rendam air hangat campur kencur

Hari/ tanggal	Jam	Pemberian rendam air hangat campur kencur	Skala derajat edema		Keterangan
			sebelum	Sesudah	
Kamis 6 Juni 2024	10.00 WIB	Menyiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan Melakukan pemberian rendam air hangat campur kencur	3+	3+	Sebelum dilakukan tindakan pasien mengatakan bengkak pada kaki masih tetap karena akan dilakukan observasi pada hari berikutnya
Jumat 7 juni 2024	10.00 WIB	Mengobservasi hasil	+3	+3	Melakukan observasi pada

		pemberian rendam air hangat campur kencur pada hari pertama			hari ke dua tindakan pasien mengatakan bengkak pada kaki masih tetap sama
Sabtu 8 Juni 2024	10.00 WIB	Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan Melakukan pemberian rendam air hangat campur kencur	+2	+2	Dilakukan tindakan pada hari ke tiga dan melakukan observasi ,pasien mengatakan bengkak menurun
Minggu 9 juni	10.00 WIB	Mengobservasi hasil rendam air hangat campur kencur	+1	+1	Setelah melakukan tindakan pada hari ke tiga dan melakukan observasi pada hari ke empat pasien mengatakan bengkak menurun
Senin 10 Juni 2024	10.00 WIB	Melakukan rendam air hangat campur kencur	+1	+1	Setelah melakukan tindakan pada pasien mengatakan bengkak kaki menurun

4.1.4 Pemberian rendam air hangat campur kencur dalam menurunkan edema kaki ibu hamil



Berdasarkan grafik 4.3 diatas menunjukkan adanya penurunan edema kaki dengan tindakan *rendam air hangat campur kencur* pada ibu hamil bahwa pada hari Pertama, sebelum dilakukan tindakan rendam air hangat campur kencur derajat skala edema (+3) dan dilakukan observasi pada hari ke dua dengan kedalaman edema tetap dengan skala (+2). Pada hari ketiga, Sebelum dilakukan tindakan rendam air hangat campur kencur kedalaman edema skala (+2) setelah dilakukan pemberian rendam air hangat campur kencur di observasi pada hari keempat terlihat bahwa kedalaman derajat edema sudah menurun dengan skala (+1). Pada hari kelima dilakukan observasi kedalaman derajat edema menjadi (+1). Dengan demikian, rendam air hangat campur kencur dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengurangi bengkak kaki bagi ibu hamil trimester III, serta memberikan pengalaman yang lebih nyaman selama masa Kehamilan.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini membahas kesesuaian teori dan temuan penelitian pada penggunaan rendaman air panas campur kencur pada klien hamil dengan edema tungkai. Pelaksanaan pemandian air panas campur kencur akan dilakukan satu kali sehari selama 10-15 menit selama

5 hari dan mengikuti standar operasional prosedur pemandian air panas campur lengkuas mulai tanggal 6 sd 10 Juni 2024.

4.2.1 Karakteristik Responden

Edema kaki dapat dikatakan masalah keperawatan hipervolemia yang berhubungan dengan gangguan aliran balik vena (Kehamilan) dapat Teratasi. Berikut adalah hasil dari karakteristik Responden :

1. Usia

Responden pada kehamilan lanjut yang mengalami edema tungkai akibat pengobatan atau perendaman dalam air hangat dicampur lengkuas ditandai dengan umur (20-35 tahun): 20 tahun tanpa risiko; Usia yang cukup mempengaruhi kedewasaan, kekuatan seseorang menjadi semakin matang dalam berpikir dan bekerja. Dalam hal kepercayaan publik, orang yang lebih dewasa lebih dipercaya dibandingkan orang yang kurang dewasa. Hal ini karena seiring bertambahnya usia, kita menjadi lebih berpengalaman dan matang secara mental. Oleh karena itu, seiring bertambahnya usia, kita akan mendapatkan lebih banyak pengalaman, dan semakin banyak pengalaman dapat meningkatkan tingkat pengetahuan kita (Kurniawati, 2019).

2. Pekerjaan

Mengenai karakteristik pekerjaan, responden bekerja sebagai ibu rumah tangga. Manfaat bekerja bagi perempuan antara lain menunjang keuangan rumah tangga, meningkatkan harga diri dan memperkuat jati diri, hubungan yang sehat dan positif dengan keluarga, memenuhi kebutuhan sosial, serta mengembangkan keterampilan dan kemampuan. Salah satu pengaruh dalam kehidupan keluarga adalah pengetahuan. Hal ini karena pekerjaan menjamin perempuan berinteraksi dengan orang lain, berkolaborasi dan berkolaborasi, dan interaksi menjamin komunikasi (Wulandari, 2014).

3. Pendidikan

Dilihat dari ciri-ciri latar belakang pendidikan akhir, berdasarkan jenjang pendidikan mata pelajaran yang dipelajari, sebagian besar dari mereka mengenyam pendidikan menengah yang merupakan jenjang pendidikan tertinggi. Jika kita melihat dari aspek pendidikan, kita dapat melihat bahwa

pendidikan adalah suatu proses yang disengaja untuk memperluas pengetahuan seseorang dengan cara yang berguna baginya. Hal ini mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan dan reaksi langsung ibu hamil ketika merasakan tanda-tanda bahaya kehamilan, yang pada akhirnya berujung pada penanganan segera oleh tenaga medis dan dapat mengurangi risiko mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan (Wulandari, 2014).

4. Gravidita

Kehamilan adalah suatu keadaan dimana janin dikandung di dalam tubuh seorang wanita, yang sebelumnya diawali dengan proses pembuahan dan diakhiri dengan proses kelahiran (Prawiroharjo, 1999).

1. Usia Kehamilan

Karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner usia kehamilan 37 minggu. Intensitas edema tungkai meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan, terutama pada trimester ketiga. Sebab, edema ini diakibatkan oleh gangguan sirkulasi vena dan peningkatan tekanan vena pada ekstremitas bawah akibat tekanan rahim yang membesar sehingga mengakibatkan berkurangnya aliran darah. Menurut peneliti, rasa tidak nyaman akibat edema pada kaki ibu disebabkan oleh seringnya memakai pakaian ketat yang menghambat aliran balik vena dan duduk dalam waktu lama.

4.2.2 Gambaran Skala kedalaman derajat edema sebelum dan sesudah pemberian rendam air hangat campur kencur

Berdasarkan Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Ny.H Sebelum dilakukan **Intervensi Hari Pertama** sebelum dilakukan tindakan pemberian rendam air hangat campur kencur pada ibu hamil trimester ditemukan skala derajat edema +3 lebih dalam 6 mm . **Intervensi Hari kedua**, Setelah dilakukan tindakan Pada hari pertama pasien mengatakan bengkak yang dirasakan masih tetap sama dengan skala +2 . **Intervensi Hari ketiga**, Sebelum dilakukan tindakan Pasien mengatakan bengkak yang dirasakan ringan dengan skala +2 . **Intervensi Hari keempat**, Setelah dilakukan tindakan pada hari ketiga Pasien mengatakan edema yang dirasakan menurun dengan skala +1 . **Intervensi Hari kelima**, Sebelum dilakukan tindakan Pasien mengatakan edema kaki sudah menurun +1 .

Edema merupakan masalah yang umum terjadi selama kehamilan, terutama pada trimester ketiga. Kecepatan kesembuhan edema sendiri bergantung pada pengaruh kehidupan ibu sehari-hari. Mobilisasi ibu yang tinggi berbeda dengan mobilisasi ibu yang rendah. Mobilisasi ibu yang tinggi menyangkut ibu hamil yang melakukan aktivitas sehari-hari dan berolahraga, seperti berjalan kaki, berolahraga, mencuci pakaian, dan pekerjaan rumah tangga lainnya.

Studi yang mendukung hal ini menjelaskan, menurut Ethanol et al.

(2021) menemukan bahwa terapi perendaman air hangat yang dicampur dengan kencur membantu melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan aliran darah, sehingga lebih banyak oksigen mencapai jaringan di mana terjadi edema. Terapi rendam air hangat campur kencur ini aman dan efektif serta tidak menimbulkan efek samping. Oleh karena itu, cocok untuk ibu hamil yang mengalami edema kaki fisiologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi rendam air hangat dicampur dengan Kencur digunakan untuk mengatasi derajat edema pada kaki ibu hamil, dan derajat edema menurun setelah pengobatan. Hal ini menunjukkan bahwa terapi rendam air hangat dipadukan dengan kencur efektif menurunkan derajat edema kaki pada ibu hamil.

Berdasarkan Kesimpulan pendapat Peneliti Kasus Ny.H dengan masalah edema kaki pada ibu Hamil dengan skala 3+ cukup dalam. Sebelum dilakukan intervensi pada Hari pertama dilakukan tindakan rendam air hangat campur kencur pada Ny. H peneliti melakukan observasi skala derajat kedalaman edema dan melakukan tindakan rendam air hangat campur kencur setelah itu melakukan observasi pada hari berikut dengan skala derajat edema pada Ny.H dengan dibantu oleh Peneliti dan dilakukan 5 hari kunjungan Rumah, diharapkan skala kedalaman edema kaki menurun dan sesuai dengan hasil peneliti didapatkan penurunan skala edema pada ibu hamil dengan dengan skala +1.

4.2.3 Mendeskripsikan gambaran pemberian rendam air hangat campur kencur dalam menurunkan edema kaki pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa skala derajat edema sebelum dilakukan Intervensi diperoleh Skala kedalaman edema 3+ , sesudah dilakukan Intervensi diperoleh Skala kedalaman edema (+1) atau menurun. Hal ini berarti *bahwa rendam air hangat campur kencur* efektif dalam penurunan edema kaki pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang. Perhitungan Skala kedalaman edema pada Ibu Hamil dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument yang

digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan lapangan dengan cara mengetahui kedalaman edema sebelum dan sesudah pemberian rendam air hangat campur kencur, sebagai pembandingan keberhasilan penelitian dan ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah dilakukan rendam air hangat campur kencur pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

Salah satu komplikasi yang dapat timbul akibat edema kaki pada ibu hamil adalah dapat mengindikasikan tanda dan bahaya selama kehamilan, seperti preeklamsia atau penyebab nyeri lainnya. Salah satu intervensi non farmakologi adalah terapi perendaman air hangat yang dapat dilakukan oleh ibu hamil berupa merendam kaki selama 10 sampai 15 menit (Famela, 2016).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurhalimah (2019) tentang efektivitas perendaman air hangat campur kencur sebelum perendaman air hangat campur kencur yang mengandung ketombe untuk mengurangi edema kaki pada ibu hamil saat Hamil. Kedalaman edema pada ibu hamil adalah 6 mm, dan setelah dilakukan perawatan menjadi 2 mm, sehingga kedalaman edema pada kaki ibu hamil setelah direndam dalam air hangat yang mengandung lengkuas akan lebih dangkal dibandingkan sebelum direndam dalam air hangat hasil penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa mandi air panas yang mengandung kencur efektif mengurangi edema kaki pada ibu hamil.

Menurut Hasanah NA (2011), penggunaan rendaman kaki dengan air hangat (hidroterapi) untuk mengurangi edema kaki memberikan hasil yang efektif dan dapat dikombinasikan dengan Kencur. Kencur mengandung senyawa yang mengurangi edema dan peradangan. Senyawa anti inflamasi yang terdapat pada lengkuas adalah polifenol, kuinon, triterpenoid, tanin, dan flavonoid.

4.3 Keterbatasan peneliti

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada pemberian rendam air hangat campur kencur untuk menurunkan edema kaki pada ibu hamil. Peneliti mengumpulkan data penelitian yaitu dengan cara observasi, wawancara,serta dokumentasi. Dimana bertujuan untuk mengumpulkan data-data maupun hasil yang akurat dari kondisi klien dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengakui adanya banyak kelemahan maupun kekurangan terkait dengan persepsi yang keliru terkait tindakan rendam air hangat

campur kecur sehingga memungkinkan hasil yang ada belum optimal atau bisa dikatakan belum sempurna dalam mengumpulkan informasi.